

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Sektor pertanian meliputi beberapa sektor, yaitu holtikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor holtikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk dinegara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat sebagaimana besar penduduknya yang hidup di sektor pertanian tersebut, cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatnya produksi tanaman pangan.¹ Namun fenomena rendahnya harga komoditas pertanian yang diterima oleh petani seringkali menjadi masalah yang serius. Hal ini tidak hanya berdampak pada pendapatan petani, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara

¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

keseluruhan. Salah satu komoditas unggul yang mempunyai peran dalam sektor pertanian pada akhir-akhir periode ini yaitu holtikultura buah pepaya California yang sedang banyak diminati oleh para budidaya buah ini. Tanaman ini dikenal mudah tumbuh di berbagai daerah dan memiliki potensi pasar yang besar.² Namun, petani sering kali dihadapkan pada permasalahan harga fluktuasi, dimana harga jual cenderung rendah dipasar, terutama saat musim panen tiba. Kondisi ini memberikan dampak langsung terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

Kondisi sosial ekonomi meliputi kemampuan sosial ekonomi masyarakat pedesaan dalam memenuhi kebutuhan dan pembinaan keluarga dan membangun pemukiman yang layak dan sesuai standar. Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan permukiman masyarakat dilatarbelakangi oleh status sosial keluarga. Adapun indikator kondisi sosial ekonomi menyangkut status sosial, status kondisi rumah tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.³

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik berupa tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan

² Arlita Trisdayanti Putri, "*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*" (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2017). h. 49

³ Enues Wanimbo, "*Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)*," *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019): 1–18.

barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁴ Maka Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar juga kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Jika pendapatan petani menurun akibat rendahnya harga komoditas yang diterima oleh petani maka petani tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rendahnya harga komoditas pertanian dapat disebabkan oleh berbagai faktor terutama fluktuasi. Fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan harga akan naik. Fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh petani dari hasil kegiatan usaha taninya sangat berfluktuasi. Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan agribisnis hortikultura karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis hortikultura menjadi tidak stabil padahal tingkat keuntungan yang tinggi dan stabil umumnya justru merupakan daya tarik utama bagi pelaku bisnis untuk melakukan investasi dan memperluas usahanya.⁵

⁴ Sholihin I. A, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁵ Bambang Irawan, "Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah Irawan Analisis Kebijakan Pertanian," *Analisis Kebijakan Pertanian*. 5, no. 4 (2007): 358–73,

Hal ini juga berdampak pada sosial ekonomi petani, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yahya, rendahnya harga karet berpengaruh terhadap faktor sosial ekonomi secara keseluruhan.⁶ Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Putra Vianus Waruwu, aspek sosial yaitu pendidikan anak, kesehatan, tempat tinggal, jumlah anak, dan konsumsi tidak ada perubahan yang besar dari kondisi sosial sebelumnya karena faktor turunnya harga karet.⁷

Desa Manggilan yang merupakan salah satu bagian dari kecamatan pendopo kabupaten empat lawang, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani salah satunya adalah petani papaya. Tapi rendahnya harga papaya di Desa Manggilan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat Desa Manggilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2024 melalui wawancara kepada salah satu petani papaya di Desa Manggilan mengatakan bahwa papaya ini memiliki harga yang tidak stabil naik dan turunnya sekitar

<http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4667/3949>.

⁶ Evo Apriyanto Muhammad Yahya, Fikriman, “Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo,” Jurnal Agri Sains Vol, 2 (2018): hal 12.

⁷ Agus Putra Vianus Waruwu, “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat, (Skripsi, Universitas Medan Area, 2019), h. 1–19.

Rp.400 nilai jual yang paling rendah sedangkan harga stabil berkisaran Rp.2.500- Rp.4000 per kg.

Rendahnya harga pepaya ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti surplus produksi, lemahnya akses pasar, atau ketergantungan pada tengkulak yang menekan harga beli petani. Kondisi ini juga menyebabkan kurangnya motivasi bagi petani untuk terus menanam papaya atau meningkatkan kualitas produksinya. Selain itu, ketidakstabilan harga juga menciptakan ketidakpastian pendapatan para petani, yang berdampak pada pola konsumsi, pengeluaran, dan rencana keuangan jangka panjang mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Rendahnya Harga Pepaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Papaya Di Desa Manggilan Analisis Menggunakan *Software Atlas It*”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Rendahnya Harga Pepaya Terhadap Pendapatan Petani
2. Apakah Rendahnya Harga Pepaya Berdampak Pada Kesejahteraan Sosial Ekonomi?
3. Bagaimana Strategi Untuk Mengatasi Rendahnya Harga Pepaya Terhadap Pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Dampak Rendahnya Harga Pepaya Terhadap Pendapatan Petani
2. Untuk Menganalisis Dampak Rendahnya Harga Pepaya Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Pepaya.
3. Untuk Mengidentifikasi Strategi Yang Efektif Dalam Mengatasi Rendahnya Harga Pepaya Agar Dapat Mempertahankan Atau Meningkatkan Pendapatan Petani.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam menyusun sebuah penelitian, kegunaan penelitian utamanya adalah bagi kita sendiri, kemudian baru yang lain. Kegunaan penelitian meliputi dua macam yaitu dari segi praktis dan segi teoris.⁸

1. Kegunaan Teoris

Secara umum memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian Pepaya yang rendah sehingga mempengaruhi sosial ekonomi, serta wawasan terhadap diri saya sendiri dan orang lain sebagai proses di bidang pertanian Pepaya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil positif dalam informasi dan teknis di bidang pertanian Pepaya yang rendah mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani.

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Saputra Sihite yang berjudul “Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. Yang bertujuan untuk mengetahui dampak rendahnya harga karet di desa lalang sembawa kecamatan sembawa kabupaten banyuasin dan untuk mengetahui cara petani dalam meningkatkan pendapatan akibat rendahnya harga karet di desa lalang sembawa kecamatan sembawa kabupaten banyuasin. Sampel dalam penelitian ini adalah petani karet di desa lalang sembawa kecamatan sembawa kabupaten banyuasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani dan tingkat pendidikan. Dan cara petani dalam meningkatkan pendapatan akibat rendahnya harga karet yaitu dengan menanam tanaman tumpang sari seperti cabai disela – sela pohon karet, menanam sayuran seperti kangkung, sawi, kacang panjang, mentimun, dan sebagainya, mencari pekerjaan sampingan seperti kuli bangunan, supir angkot, membuka warung, menangkap ikan, dan adapula yang meminjam uang ke bank. Perbedaan penelitian ini terletak

pada objeknya, sedangkan persamaan penelitiannya terletak pada subjek penelitiannya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ilda Budi Lestari Waruwu yang berjudul “ Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolifitu Moi Kabupaten Nias Barat”, yang bertujuan untuk mengetahui Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet dan sumber pendapatan petani karet selain karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi. Pendekatan penelitian ini Kualitatif. Informan penelitian ini masyarakat petani karet yang telah bertani karet minimal 10 tahun, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan harga karet sangat berdampak terhadap kondisi sosial petani karet dan jumlah pendapatan lain selain karet tdk bisa menutupi kekurangan pendapatan petani karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten nias barat. Perbedaan penelitian ini terletak pada

⁹ Dicky Saputra Sihite, “*Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*” (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

objek penelitiannya, sedangkan persamaanya terletak pada subjek penelitiannya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Amelia Putri Zalika yang berjudul “Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Petani Karet di Desa Sarang Burung Darat Kabupaten Muaro Jambi” Yang bertujuan untuk mengetahui dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi dan pola produksi petani karet di desa sarang burung darat. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan sebuah jawaban bahwasanya penurunan harga karet ini sangat berdampak pada masyarakat petani yang dimana harga sangat anjlok belum lagi ditambah dengan harga bahan pangan yang terus melonjak naik. Dan banyaknya juga hambatan dalam pendapatan yang menurun untuk kesejahteraan petani karet. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaanya terletak pada subjek penelitiannya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nindri Dwita Nur Afkarina, Bening Dwita Kartikasari, Maginda Pungky Maulana yang

¹⁰ Ilda Budi Lestari Waruwu, “Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Ambukha Kecamatan Lolifitu Moi Kabupaten Nias Barat” (Universitas Area Medan, 2022).

¹¹ Amelia Putri Zalika, Anzu Elvia Zahara, and Laily Ifazah, “Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Petani Karet Di Desa Sarang Burung Darat Kabupaten Muaro Jambi,” *Journal of Student Research* (2023)1, no. 6

berjudul “Dampak Penurunan Kuantitas dan Kualitas Pepaya Pada Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Seru” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penurunan kuantitas dan kualitas pepaya pada perubahan sosial masyarakat di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah petani pepaya dengan sampel kelompok tani randu 1 dan 15. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, studi pustaka, observasi lapang, focus group discussion, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan faktor penyebab penurunan kualitas dan kuantitas pepaya antara lain faktor kurangnya air, sarana produksi, dan serangan hama. Dampak penurunan kuantitas dan kualitas pepaya pada perubahan sosial masyarakat terlihat pada perubahan interaksi antar petani, perubahan mata pencaharian petani, serta motivasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaanya terletak pada objek penelitiannya.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkihamah yang berjudul “Pengaruh Budidaya kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

¹² Nindri Dwita Nur Afkarina, Bening Dwita Kartikasari, and Maginda Pungky Maulana, “*Dampak Penurunan Kuantitas Dan Kualitas Pepaya Pada Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember*,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3, no. 3 (2019): 470–76, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.2>.

Masyarakat Subang Kabupaten Kuningan” yang bertujuan untuk Mengetahui pengaruh budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Informan Penelitian ini adalah masyarakat kecamatan subang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman kopi merupakan suatu usaha dalam bidang pertanian yang memiliki keuntungan besar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan adanya budidaya tersebut masyarakat menjadi memiliki aktivitas khususnya di dalam bidang pertanian, selain itu mampu mencukupi kebutuhan hidup petani karena dapat menambah pendapatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaanya terletak pada subjek penelitiannya.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Dalam metode kualitatif yang digunakan dengan penelitian lapangan tentang Dampak Rendahnya Harga Pepaya

¹³ Siti Nurhikmah, *Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan*, Skripsi, 2018.

Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pepaya Di Desa Manggilan Analisis Menggunakan Software *Atlas.ti* 9.¹⁴

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa manggilan kecamatan pendopo kabupaten empat lawang. Penelitian dilakukan secara langsung dengan mewawancarai ke beberapa petani pepaya agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan tepat.

3. Informan penelitian

Subjek atau informan penelitian ini adalah Petani Pepaya di Desa Manggilan.

4. Sumber Data

Data dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung oleh peneliti untuk keperluan tertentu, sedangkan data sekunder diperoleh dari orang atau lembaga lain untuk keperluan tertentu.¹⁵ Yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai dampak rendahnya harga pepaya terhadap kondisi sosial ekonomi petani pepaya di desa manggilan, baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

¹⁴ Kartono Anjas, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1998).

¹⁵ Saputra Anjas, "Analisis Strategi PT. Fac Sekuritas Dalam Meningkatkan Jumlah Investor Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Tabaru : Islamic Banking and Finance* 6 (2023): 756–57.

- b. Data Sekunder, yaitu dari tela'ah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahkan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan dampak rendahnya harga papaya terhadap kondisi sosial ekonomi petani papaya di desa manggilan.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulandata yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2. Wawancara

Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caraltanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Sebagian besar data adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, foto dan lainnya.¹⁶

¹⁶ Achman Abu dan Narbuko Choild, *Metodelogi Penelitian*, CET VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

6. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, di olah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode analisis *Software Atlas.it* 9. *Atlas.it* 9 adalah perangkat lunak analisis data kualitatif berbantuan computer yang memfasilitasi analisis data kualitatif untuk penelitian kualitatif, yang memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kita secara efisien dan terstruktur. *Software* ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara). Hal ini memungkinkan kita dalam melakukan triangulasi dengan berbagai jenis pengumpulan data.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, peneliti terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang kajian teori yaitu harga, perubahan harga papaya, kondisi sosial ekonomi, dan kerangka berpikir penelitian.

¹⁷ Ekasatya Aldila Afriansyah, “Penggunaan *Software ATLAS.Ti* Sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016): 53–63, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.357>.

- Bab III Metode penelitian membahas mengenai Jenis dan Kegunaan Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data, variable dan definisi operasional dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian dan temuan menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan yang di dapatkan dari Petani Pepaya Desa Manggilan.
- Bab V Penutup Bab ini berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya, saran, Daftar pustaka, dan Lampiran-lampiran.

